

**STRATEGI GERAKAN ROMPI KUNING DALAM
MELAKUKAN PROTES TERHADAP KENAIKAN PAJAK
BAHAN BAKAR DI PRANCIS**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*



Oleh:

REVVY FITRIA ZAINAL

1810852013

Dosen Pembimbing:

- 1. Anita Afriani Sinulingga, S. IP, M. Si**
- 2. Silvi Cory, S. Pd., M. Si**

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Gerakan Rompi Kuning dalam melakukan protes terhadap kenaikan pajak bahan bakar di Prancis. Kebijakan kenaikan pajak bahan bakar meningkatkan ketimpangan pendapatan dan merugikan masyarakat kelas menengah ke bawah di Prancis. Keresahan masyarakat akibat kebijakan kenaikan pajak bahan bakar memicu terbentuknya gerakan sosial Gerakan Rompi Kuning. Gerakan ini berhasil menyebabkan pembatalan kenaikan pajak bahan bakar hanya 18 hari setelah protes dimulai. Dalam memunculkan jawaban penelitian, penulis menggunakan konsep dari Robert D. Benford dan David Snow yaitu *collective action framing* yang terdiri dari 3 komponen kunci yaitu *diagnostic framing*, *prognostic framing*, dan *motivational framing*. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *diagnostic framing* dari GRK meliputi dua hal. Pertama, mereka mengidentifikasi diri mereka sebagai korban dari ketidakadilan kebijakan pemerintah, yang puncaknya adalah kebijakan kenaikan pajak bahan bakar. Kedua, Pemerintah Prancis didefinisikan sebagai pelaku ketidakadilan tersebut. Sementara itu, *prognostic framing* dari GRK meliputi aksi protes yang dilakukan setiap hari Sabtu dan menyebarkan gerakan secara daring melalui Facebook. Terakhir, *motivational framing* dari GRK dalam hal alasan untuk terlibat dalam tindakan kolektif adalah rasa nasionalisme. Upaya-upaya yang dilakukan oleh GRK telah memenuhi tiga hal yang harus terwujud dalam *collective action framing*. Pemenuhan tiga hal ini mengantarkan GRK pada keberhasilan.

Kata Kunci: Gerakan Rompi Kuning, Prancis, Kenaikan Pajak Bahan Bakar, Presiden Emmanuel Macron, Collective Action Framing



ABSTRACT

This study aims to analyze the Yellow Vest Movement's strategy in protesting the increase in fuel taxes in France. The fuel tax increase policy increases income inequality and harms the lower middle class in France. Public unrest due to the fuel tax increase policy triggered the formation of the Yellow Vest Movement. This movement succeeded in causing the cancellation of the fuel tax increase only 18 days after the protest began. In finding the answer to the research, the author uses the concept of Robert D. Benford and David Snow, namely collective action framing which consists of 3 key components, namely diagnostic framing, prognostic framing, and motivational framing. This study uses a descriptive methodology with a qualitative approach. The results of this study found that the diagnostic framing of the YVM are they identify themselves as victims of the injustice of government policies especially the fuel tax increase policy and French Government is defined as the perpetrator of the injustice. Meanwhile, the prognostic framing of the YVM includes protests carried out every Saturday and spreading the movement online via Facebook. Finally, the motivational framing of the YVM in terms of the reasons for engaging in collective action is a sense of nationalism. The efforts made by YVM have fulfilled three things that must be realized in collective action framing. The fulfillment of these three things led YVM to success.

Keywords: *Yellow Vest Movement, France, Fuel Tax Increase, President Emmanuel Macron, Collective Action Framing*

